

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**OLEH  
ARIF FEBRIANSYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh  
**ARIF FEBRIANSYAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dan motivasi belajar keterkaitannya dengan hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Muhammadiyah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 234 orang peserta didik dan sampel yang digunakan berjumlah 149 orang peserta didik. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,74 berada pada taraf “Kuat”. Peserta didik yang mendapat perhatian orang tua yang tinggi menunjukkan semangat dan termotivasi untuk giat belajar dan sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung sekedar mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, motivasi belajar, perhatian orang tua

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF PARENTS ATTENTION AND LEARNING MOTIVATION WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN SD MUHAMMADIYAH METRO CENTER**

**By**

**ARIF FEBRIANSYAH**

*The problem in this research is the attention of parents and learning motivation related to the learning outcomes of mathematics students in class IV Muhammadiyah, Central Metro District, Metro City. This study aims to determine a significant relationship between parental attention and learning motivation with mathematics learning outcomes. This type of research is ex-post facto correlation. The population is 234 students and the sample used is 149 students. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis uses product moment correlation. Based on the analysis carried out by the research results, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between parental attention and learning motivation with students' mathematics learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0.74 at the "Strong" level.*

**Keywords:** *parental attention, learning motivation, mathematics learning outcomes*

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

**Oleh**

**ARIF FEBRIANSYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : HUBUNGAN PERHATIAN ORANG  
TUA DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH  
METRO PUSAT

Nama Mahasiswa : *Arif Febriansyah*

No. Pokok Mahasiswa : 1953053019

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*Prof. Dr. Muhammad Foad, M.Hum*  
NIP 19590722 198603 1 003

*Dr. Handoko, M.Pd.*  
NIK 232111860515101

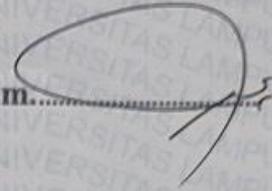
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

*Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.*  
NIP 19741220 200912 1 002

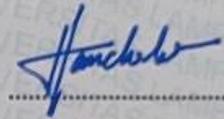
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

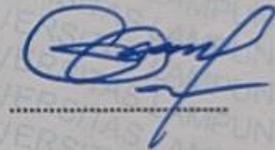
**Ketua : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**



**Sekretaris : Dr. Handoko, M.Pd.**



**Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiya, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP. 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juni 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Febriansyah  
NPM : 1953053019  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Arif Febriansyah**  
NPM. 1953053019

## RIWAYAT HIDUP



Arif Febriansyah, dilahirkan di Kota Metro, Provinsi Lampung. Pada tanggal 19 Februari 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tamrin dengan Ibu Siti Fadhilah, S.Pd.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Srirejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2013.
2. SMP YPI 3 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-Barat.

Prestasi yang diraih selama berkuliah diantaranya:

1. 2 kali Juara Internasional Lomba Desain Poster
2. 24 kali Juara Nasional Lomba Desain Poster

## **MOTTO**

“Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri, pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.”

(Ki Hadjar Dewantara)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillaahirrohmaanirrohiim***

*Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:*

***Ayahanda tercinta Tamrin dan Ibunda tercinta Siti Fadhillah, S.Pd***, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi dan dukungan tiada tara.

***Kakakku tersayang Kopda Andi Saputra***, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk karyaku, menjadi penyemangat dan memotivasiku untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta ***“Universitas Lampung”***

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.*

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.

4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Ketua Penguji sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Handoko, S.T, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD Muhammadiyah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali Kelas IV SD Muhammadiyah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang telah membantu peneliti dana melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat terdekat Vivi Seftiani yang telah membersamai peneliti pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, telah berkontribusi

dalam penulisan skripsi, meluangkan baik waktu, pikiran, dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
14. Sahabat mabar,squad kostan mbah: Gendut, Amri dan Bima yang telah membantu dan menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.,

*Wassalamu 'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh*

Metro, 12 Juni 2023  
Peneliti

**Arif febriansyah**  
**NPM. 1953053019**

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| DAFTAR TABEL.....                                     | xiv            |
| DAFTAR GAMBAR.....                                    | xv             |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                  | xvi            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....                        | 1              |
| C. Batasan Masalah .....                              | 6              |
| D. Rumusan Masalah.....                               | 6              |
| E. Tujuan Penelitian .....                            | 6              |
| F. Manfaat Penelitian .....                           | 7              |
| G. Ruang Lingkup Penelitian.....                      | 8              |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                        |                |
| A. Belajar.....                                       | 9              |
| 1. Pengertian belajar.....                            | 9              |
| 2. Teori belajar .....                                | 10             |
| 3. Tujuan belajar .....                               | 12             |
| B. Hasil Belajar.....                                 | 12             |
| 1. Pengertian Hasil Belajar.....                      | 12             |
| 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar ..... | 13             |
| C. Pembelajaran Matematika SD.....                    | 14             |
| 1. Pengertian Matematika SD .....                     | 14             |
| 2. Pengertian Pembelajaran Matematika SD.....         | 16             |
| 3. Tujuan Pembelajaran Matematika SD .....            | 17             |
| 4. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD.....   | 18             |
| D. Perhatian Orang Tua .....                          | 20             |
| 1. Pengertian perhatian.....                          | 20             |
| 2. Pengertian Perhatian Orang Tua .....               | 20             |
| 3. Macam-Macam Perhatian Orang Tua.....               | 21             |
| 4. Indikator Perhatian Orang Tua.....                 | 23             |
| E. Motivasi Belajar.....                              | 25             |
| 1. Pengertian Motivasi .....                          | 25             |

|  |    |
|--|----|
| 2. Pengertian Motivasi Belajar.....      | 26 |
| 3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar..... | 27 |
| 4. Fungsi Motivasi Belajar.....          | 28 |
| 5. Bentuk Bentuk Motivasi Belajar.....   | 29 |
| 6. Indikator Motivasi Belajar.....       | 30 |
| F. Penelitian yang Relevan.....          | 31 |
| G. Kerangka Pikir.....                   | 32 |
| H. Paradigma Penelitian.....             | 34 |
| I. Hipotesis Penelitian.....             | 35 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian.....   | 37 |
| B. Setting Penelitian.....   | 37 |
| C. Prosedur Penelitian.....  | 37 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian.....   | 38 |
| E. Variabel Penelitian.....  | 40 |
| F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....                              | 41 |
| 1. Definisi Konseptual.....  | 41 |
| 2. Definisi Oprasional.....  | 41 |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....  | 43 |
| 1. Angket (Kuesioner).....   | 43 |
| H. Uji Coba Instrumen.....   | 45 |
| I. Uji Prasyarat Instrumen.....  | 45 |
| 1. Uji Validitas Instrumen.....  | 46 |
| 2. Uji Reabilitas.....   | 46 |
| J. Hasil prasyarat Instrumen.....  | 47 |
| 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner (angket) Perhatian Orang Tua.... | 48 |
| 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner (angket) Motivasi Belajar..... | 50 |
| K. Teknik Analisis Data.....   | 51 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis Data.....  | 51 |
| 2. Uji Hipotesis.....  | 53 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... | 56 |
| B. Pelaksanaan Penelitian.....           | 59 |
| 1. Persiapan Penelitian.....             | 59 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian.....           | 59 |
| 3. Pengambilan Data Penelitian.....      | 59 |

|   |    |
|---|----|
| C. Data Variabel Penelitian .....           | 59 |
| 1. Data perhatian Orang Tua .....           | 60 |
| 2. Data Motivasi Belajar .....              | 61 |
| 3. Data hasil Belajar Matematika .....      | 63 |
| D. Hasil Analisis Data .....                | 64 |
| 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data..... | 64 |
| 2. Hasil Uji Hipotesis .....                | 66 |
| E. Pembahasan.....                          | 70 |
| F. Keterbatasan Penelitian.....             | 74 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran .....      | 75 |

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil PTS Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2022/23 .....       | 5       |
| 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023 ..... | 42      |
| 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat .....                 |         |
| 4. Skor Jawaban Angket Penelitian .....  | 47      |
| 5. Rubrik Angket Penelitian.....   | 47      |
| 6. Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Perhatian Orang Tua .....                                      | 47      |
| 7. Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Motivasi Belajar .....   | 48      |
| 8. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua .....             | 48      |
| 9. Hasil Uji Validitas dan reabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar...                   | 50      |
| 10. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat .....                 | 56      |
| 11. Keadaan Peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat .....                                    | 56      |
| 12. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Metro Pusat.....                              | 57      |
| 13. Data Variabel $X_1, X_2$ , dan $Y$ .....   | 58      |
| 14. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) .....                          | 59      |
| 15. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) .....                        | 60      |
| 16. Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ) .....                  | 61      |

## **DAFTAR GAMBAR**

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Paradigma Penelitian .....                 | 38      |
| 2. Distribusi Kontribusi Variabel $X_1$ ..... | 59      |
| 3. Distribusi Kontribusi Variabel $X_2$ ..... | 60      |
| 4. Distribusi Kontribusi Variabel Y .....     | 62      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat Balasan izin Penelitian Pendahuluan.....    | 98      |
| 2. Surat Izin Uji Instrumen.....                     | 99      |
| 3. Surat Balasan Uji Instrumen .....                 | 100     |
| 4. Surat Izin penelitian .....                       | 101     |
| 5. Surat Balasan Izin Penelitian .....               | 102     |
| 6. Instrumen Pengumpul data.....                     | 104     |
| 7. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....          | 109     |
| 8. Perhitungan Uji reliabilitas .....                | 111     |
| 9. Data Variabel .....                               | 113     |
| 10. Perhitungan Uji Normalitas .....                 | 124     |
| 11. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan $Y$ .....   | 130     |
| 12. . Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan $Y$ ..... | 138     |
| 13. Uji Hipotesis .....                              | 146     |
| 14. Instrumen Pengumpul Data.....                    | 151     |
| 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....             | 164     |
| 16. Tabel Nilai-Nilai R Product Moment.....          | 168     |
| 17 Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....                | 169     |
| 18 tabel Distribusi F.....                           | 170     |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara sebagian besar ditemukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), sedangkan kualitas SDM tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan manusia yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Indonesia sebagai negara yang berkembang menganggap pendidikan sebagai suatu kebutuhan penting dan sarana untuk memajukan pembangunan negara. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tentunya didukung oleh beberapa factor seperti perhatian orang tua dan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian dari santiarini (2020: 113) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila motivasi belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik pun akan tinggi, begitu juga dengan perhatian orang tua, jika perhatian orang tua peserta didik tinggi maka hasil belajar peserta didik pun akan tinggi. Proses pendidikan yang layak dalam suatu negara harus sangat diperhatikan oleh seluruh kalangan. Pendidikan yang kurang diperhatikan dapat mempengaruhi proses pendidikan. Proses dalam pendidikan yang terjadi di era modern ini sangatlah banyak baik yang berdampak pada kualitas pendidikan , serta hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh ketika peserta didik sudah melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat masuk kedalam kategori tinggi atau rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Susanto (2016:12) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian orang tua atau keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perhatian orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran. Albertus (2021) mengemukakan bahwa menurunnya hasil belajar peserta didik terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua. Putri, dkk (2020) menyatakan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah perhatian orang tua. Jika perhatian orang tua baik maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika perhatian orang tua rendah maka akan rendah pula hasil belajar peserta didik. perhatian orang tua meliputi perhatian spontan dan tidak spontan, perhatian sempit dan perhatian luas, perhatian memusat dan terbagi-bagi, perhatian statis dan dinamis, serta perhatian tingkat tinggi dan tingkat rendah (Baharuddin dalam Hayati, 2015) Salah satu faktor yang juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar

peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, diperoleh data perhatian orang tua pada saat penelitian pendahuluan sebanyak 62% orang tua peserta didik memperhatikan anaknya agar kebutuhan pendidikannya terjamin. Dari jumlah kelas yaitu 7 rombel di kelas IV, sebagian diantaranya orang tua kurang memberikan perhatian terhadap peserta didik karena sibuk bekerja dan sebagainya. Satu diantara semua faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah motivasi. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Lebih lanjut Uno (Jusmawati, 2020:92) berpendapat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dorongan internal terbentuk tanpa adanya paksaan. Dorongan tersebut datang karena kebutuhan dari peserta didik. Namun, peserta didik juga membutuhkan dorongan eksternal untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Dalam hal ini, peran pendidik sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik harus selalu ditingkatkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak peserta didik, tetapi mungkin dari pendidik yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada peserta didik agar semangat belajar. Seorang pendidik dituntut agar mampu berperan sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.

Permasalahan yang sama terjadi di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal ini diketahui setelah melaksanakan penelitian pendahuluan dan observasi yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas IV pada tanggal 14-16 November 2022. Pendidik mengungkapkan terdapat sebagian peserta didik mengalami kurangnya motivasi belajar ditandai dengan sebagian peserta didik malas

untuk belajar, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan pembelajaran dan ribut sendiri di dalam kelas. Serta ditemukan sebanyak 38% orang tua dari 234 orang tua peserta didik kelas IV merasa kesulitan memberikan perhatian kepada anaknya. Pendidik mendapatkan laporan dari orang tua peserta didik yang mengeluhkan karena orang tua kurang memahami perkembangan dan pendidikan anaknya, sulit memberikan perhatian kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja, aktivitas rumah tangga serta kurang memahami materi pelajaran anak karena pendidik tidak memberikan penjelasan secara rinci terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menduga hal itulah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas IV kurang maksimal. Dibuktikan dengan data persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV pada Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun pelajaran 2022/2023 Adapun nilai ketuntasan PTS dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil PTS Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2022/2023.**

| No.           | Kelas    | KKM | Ketuntasan |            |              |            | $\Sigma$   |
|---------------|----------|-----|------------|------------|--------------|------------|------------|
|               |          |     | Tuntas     |            | Belum Tuntas |            |            |
|               |          |     | Angka      | Presentase | Angka        | Presentase |            |
| 1.            | Daud     | 75  | 26         | 72,22%     | 10           | 27,78%     | <b>36</b>  |
| 2.            | Sulaiman | 75  | 20         | 60,61%     | 13           | 39,39%     | <b>33</b>  |
| 3.            | Harun    | 75  | 17         | 53,12%     | 15           | 46,88%     | <b>32</b>  |
| 4.            | Zulkifli | 75  | 19         | 59,37%     | 13           | 40,63%     | <b>32</b>  |
| 5.            | Ilyas    | 75  | 17         | 50%        | 17           | 50%        | <b>34</b>  |
| 6.            | Ilyasa   | 75  | 21         | 65,63%     | 11           | 34,37%     | <b>32</b>  |
| 7.            | Yunus    | 75  | 19         | 54,29%     | 16           | 45,71%     | <b>35</b>  |
| <b>Jumlah</b> |          |     | <b>139</b> | <b>-</b>   | <b>95</b>    | <b>-</b>   | <b>234</b> |

(Sumber:Dokumentasi koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat)

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai peserta didik yang masih dibawah nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 234 peserta didik, terdapat 139 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 59,40% dan yang belum tuntas sebanyak 95 peserta didik dengan persentase 40,60%. Prinsip belajar tuntas yang

dikemukakan oleh Arikunto (2017: 285) bahwa peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan tujuan intruksional khusus yang ditentukan. Pada data di atas, peserta didik yang tuntas hanya 60% dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya perhatian orang tua sehingga menyebabkan ketuntasan hasil belajar yang masih rendah. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka diduga bahwa ada hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. sehingga kedepannya peneliti ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik.
2. Sebagian peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.
3. Sebagian peserta didik yang masih asik mengobrol saat pembelajaran.
4. Perhatian orang tua yang kurang terhadap proses belajar peserta didik.
5. Orang tua sibuk bekerja dan aktivasi rumah tangga yang tinggi.
6. Orang tua tidak memiliki waktu interaksi dan membantu anaknya dalam membimbing mengerjakan tugas dirumah.
7. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebesar 40,60% dari 234 peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik (Y).
2. Perhatian orang tua ( $X_1$ )
3. Motivasi belajar ( $X_2$ )

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Agar memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar yang berkaitan dengan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan tambahan referensi baik sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian berkelanjutan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Pendidik**

Memberi masukan kepada pendidik mengenai proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran.

#### **b. Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kesadaran bahwa pentingnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak, sehingga diharapkan orang tua mampu memberikan waktu dan keterlibatan dalam proses belajar anak.

#### **c. Peserta didik**

Menjadikan acuan untuk peserta didik seberapa pentingnya peran motivasi belajar sehingga dapat memicu semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam setiap pengalaman belajarnya.

#### **d. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **e. Peneliti**

Menganalisis dan menemukan keterkaitan atas permasalahan yang diteliti dan diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman sebagai calon pendidik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapaun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **4. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **5. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar**

##### **1. Pengertian belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Menurut Susanto (2016:4) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir dan merasa maupun dalam bertindak. Lebih lanjut Slameto (2015: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hadis (2008: 60) belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikiran sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Hal tersebut dapat merubah perilaku atau tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Teori belajar

Teori belajar merupakan landasan yang menggambarkan bagaimana seorang peserta didik dalam melakukan belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran. Slameto (2015: 9) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J. Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne dan purposeful learning. Uraian menurutnya sebagai berikut.

### a. Teori belajar menurut Gestalt

Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

### b. Teori belajar menurut J. Bruner

J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.

### c. Teori belajar menurut Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut.

1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, anak mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.

2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap

tertentu. Walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu.

- 3) Perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan equilibration.
- 4) Ada 3 tahap perkembangan yaitu: berpikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkret 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

d. Teori belajar menurut R. Gagne

Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

e. *Purposeful Learning*

*Purposeful Learning* adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam penulisan ini adalah teori belajar menurut R. Gagne yaitu belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan dan tingkah laku serta penugasan pengetahuan yang diperoleh dari instruksi. Instruksi ini didapat dari pendidik dalam proses pembelajaran baik dalam menjelaskan materi dan memberikan dorongan-dorongan agar peserta didik memiliki keinginan belajar yang kuat. Pada teori ini belajar memerlukan motivasi untuk memengaruhi peserta didik dalam belajar serta dalam pelaksanaannya memerlukan pendidik untuk mendapatkan instruksi untuk memunculkan motivasi tersebut, maka dari itu motivasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam melakukan proses belajar.

### 3. Tujuan belajar

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Secara global tujuan dari belajar adalah terjadi perubahan pada diri seseorang menjadi lebih baik. Menurut Dalyono (2012: 49) tujuan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antarlain tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan.
- c. Belajar bertujuan merubah sikap.
- d. Belajar bertujuan mengubah keterampilan.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagaibidang ilmu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif. Belajar memiliki berbagai tujuan perubahan yakni menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam kurun waktu tertentu yang kemudian diukur dengan alat evaluasi. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil suatu hasil belajar karena mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2014 : 10) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh hasil belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Adapun Parwati (2018: 24) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan suatu interaksi antara tindak belajar dan tindakan mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri seseorang akibat suatu interaksi pembelajaran dan tindakan mengajar yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu kemudian diukur menggunakan alat evaluasi. Hasil belajar dapat membuat dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang direalisasikan dalam bentuk pertanyaan, rasa ingin tahu dan mencoba hal baru.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar secara umum, menurut Munadi (dalam Rusman 2012: 124) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sejalan dengan itu Slameto (2015:4-72) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (internal)
  - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
  - 1) Faktor lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan

orang tua dan anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).

- 2) Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antara pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Susanto (2016 : 12) berpendapat bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan jasmani, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi pola asuh keluarga, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar pendidik, fasilitas belajar, hubungan peserta didik dengan pendidik dan teman, waktu belajar, disiplin sekolah, lingkungan masyarakat.

## **C. Pembelajaran Matematika SD**

### **1. Pengertian Matematika SD**

Matematika tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari matematika sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan suatu permasalahan. Matematika merupakan pengetahuan atau ilmu yang mengenai logika dan masalah-masalah numerik atau

angka. Menurut Wahyudi dan Kriswandani (2013: 10) matematika adalah sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang disusun dengan menggunakan simbol dan merupakan bahasa yang eksak, cermat dan terbebas dari emosi. Matematika dikatakan abstrak karena objek atau simbol-simbol dalam matematika tidak berwujud dalam bentuk konkret atau nyata, melainkan hanya dapat dibayangkan dalam pikiran saja. Objek kajian matematika yang bersifat abstrak merupakan hal yang sering menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami matematika, apalagi untuk peserta didik usia SD yang masih berada pada tahap operasional konkret (7–11 tahun) yakni masih berpikir dan memahami sesuatu dari hal-hal yang nyata atau konkret, sehingga pembelajarannya membutuhkan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata (konkret) dari konsep-konsep matematika yang abstrak. Dengan adanya contoh nyata (konkret) diharapkan peserta didik akan terbiasa untuk berpikir secara abstrak.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 185) yang menyatakan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu pasti yang mengungkapkan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol yang terdapat aktivitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat dalam memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ismail, dkk dalam Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 48) yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang menjadi pembahasan dalam matematika hanyalah angka saja, baik dalam permasalahan angka memiliki nilai atau sebagai sarana dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian matematika SD adalah disiplin ilmu yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar dengan mengkaji berbagai konsep abstrak yang berkaitan dengan angka dan simbol yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melatih kemampuan berpikir dan berpendapat.

## **2. Pengertian Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka membantu peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika.

Menurut Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun dan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Sedangkan pendapat lain menurut Nuraini (2019: 6) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah proses upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yaitu terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Inayati dalam Listiyowati (2021: 18) menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi

misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika SD merupakan kegiatan belajar dan mengajar pada jenjang sekolah dasar yang direncanakan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika dengan tujuan mengembangkan pola berfikir dan mengolah logika agar bermanfaat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika SD**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum bertujuan agar peserta didik mampu dan terampil dalam menggunakan matematika. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana disajikan dalam Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendapat lain menurut Fuadi, dkk (2016: 47) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah), dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika secara utuh, mengembangkan dan mengimplementasikan keterampilan berpikir matematika untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika di sekolah memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, beberapa peserta didik masih mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP atau SMA. Menurut Amir (2014: 77) pembelajaran matematika di SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral  
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan suatu topik sebelumnya dengan topik berikutnya. Konsep baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran matematika bertahap  
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang lebih rumit dan kompleks. Pembelajaran matematika juga dimulai dari hal yang konkret sampai menuju konsep yang abstrak.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif  
Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental peserta didik SD, maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif. Metode induktif

yaitu proses berpikir yang diawali dari peristiwa khusus mengarah ke umum.

- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi  
Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika berlandaskan pada pernyataan- terdahulu yang telah diterima kebenarannya. pernyataan terdahulu yang telah diterima kebenarannya.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna  
Pembelajaran bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna peserta didik mempelajari matematika diawali dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwangsih dalam Wandini (2019: 8) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi lainnya. Topik sebelumnya menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif namun sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif.
- c. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya siswalah yang harus mengkonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, dilakukan secara bertahap, pembelajaran matematika menggunakan induktif karena disesuaikan dengan tahap perkembangan kemampuan peserta didik di SD, pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi dan pembelajaran matematika hendaknya bermakna agar lebih lama diingat.

#### **D. Perhatian Orang Tua**

##### **1. Pengertian perhatian**

Individu yang sedang mengamati sesuatu, maka aktivitasnya akan berpusat dengan perhatian tersebut. Menurut Suryabrata (2012 : 14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek dengan banyaksedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Slameto (2015: 105) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan individu dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Ahmadi dan Supriyono (2013: 41) perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan kesadaran, baik fisik maupun psikis yang tertuju terhadap suatu objek. Perhatian akan menyebabkan terfokusnya pikiran maupun tenaga seluruh aktivitas individu pada sebuah objek.

##### **2. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan paling utama, karenanya sangat diperlukan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anaknya. Menurut Endriani (2018: 108) perhatian orang tua merupakan proses pemberian bantuan terhadap anaknya, memberikan bimbingan dan pengarahan penting dalam belajar serta memperhatikan segala kebutuhan alat penunjang belajar guna pencapaian prestasi.

Menurut Ningsih dan Nurrahman (2016: 77) perhatian orang tua adalah pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif dan terpusat dari orang tua yang dilakukan dengan penuh kasih sayang guna prestasi anak. Ramadhani (2021: 30) perhatian orang tua merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan bimbingan belajar untuk pencapaian prestasi anak. Mahmudi (2020: 128) perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik namun tidak sepenuhnya melainkan karena ada faktor lain.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh orang tua dengan memberikan dorongan, bimbingan dan memperhatikan alat penunjang belajar agar anak mendapatkan prestasi yang optimal.

### **3. Macam-Macam Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Seperti yang dikemukakan oleh Baharuddin (dalam Hayati 2015: 26-28) perhatian orang tua dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Perhatian spontan dan tidak spontan  
Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkan nya (bersifat aktif).
- b. Perhatian sempit dan perhatian luas  
Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit dan terbatas. Sedangkan perhatian luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan objek banyak sekaligus.
- c. Perhatian memusat (konservatif) dan terbagi-bagi (distributif)  
Perhatian konservatif ialah perhatian yang ditunjukkan kepada suatu objek. Misalnya seseorang yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian yang ditunjukkan kepada beberapa objek pada waktu yang sama. Misalnya seseorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendaraannya.

- d. Perhatian statis dan dinamis  
Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu objek tertentu. Individu yang memiliki perhatian semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu objek satu ke objek lain. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti objek.
- e. Perhatian tingkat tinggi dan tingkah rendah  
Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 148-149) bahwa perhatian orang tua dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Perhatian spontan dan disengaja  
Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul karena kemauan yang disengaja dan tujuan tertentu yang ingin dicapai.
- b. Perhatian statis dan dinamis  
Perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek yang lain.
- c. Perhatian konsentratif dan dan distributif  
Perhatian konsentratif (perhatian memusat) yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada suatu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagikan perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/ dalam waktu bersamaan.
- d. Perhatian sempit dan luas  
Perhatian sempit adalah perhatian yang ditunjukkan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah pindah ke objek lain. Sedangkan perhatian luas adalah perhatian yang tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja, sehingga orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik akan hal-hal baru.
- e. Perhatian *fiktif* dan *fluktuatif*  
Perhatian *fiktif* (perhatian melekat) merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan melekat lama pada objek tertentu. Sedangkan perhatian *fluktuatif* (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa sangat penting baginya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam perhatian orang tua terdiri dari. (1) perhatian spontan dan

tidak spontan, (2) perhatian statis dan dinamis, (3) perhatian konsentrasi dan distributif (4) perhatian sempit dan perhatian luas, (5) perhatian fiktif dan fluktuatif.

#### 4. Indikator Perhatian Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak telah dimulai dari lahir hingga dewasa. Tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab atas kehidupan anaknya untuk masa kini dan mendatang, bahkan umumnya terdapat beberapa orang tua yang menganggap bahwa memiliki tanggung jawab atas segala kebutuhan dalam kelangsungan hidup anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya sebatas pemenuhan materi saja tetapi orang tua juga bertanggung jawab untuk memberikan perhatian kepada anak. Slameto (2015: 61) bentuk-bentuk perhatian orang tua yang dapat memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar yaitu.

- a. Orang tua menyediakan kebutuhan anaknya.
- b. Orang tua mengatur jadwal belajar anaknya.
- c. Orang tua mengawasi kegiatan belajar anak.
- d. Orang tua membimbing dan membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar.

Ahmadi dan Supriyono (2018: 85-88) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya sebagai berikut.

- a. Orang tua memberikan dorongan belajar kepada anaknya.
- b. Orang tua memberikan penghargaan.
- c. Orang tua membimbing anak dalam belajar.
- d. Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenteram dan harmonis.
- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

Sedangkan Mustaqim dan Wahib (2010: 60) menyebutkan bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya antara lain.

- a. Hadiah dan hukuman.
- b. Pemeliharaan jasmani dan psikis.
- c. Mengarahkan dan membimbing.
- d. Menciptakan lingkungan yang aman.
- e. Pemenuhan fasilitas.
- f. Pengawasan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disajikan, peneliti mengadopsi dan merumuskan indikator perhatian orang tua yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2018: 85-88) yaitu sebagai berikut.

- a. Orang tua memberikan dorongan belajar kepada anak.  
Orang tua dalam memberikan dorongan belajar kepada anak dapat berupa memberikan teguran apabila anak tidak disiplin dalam belajar, memberikan motivasi belajar dan nasihat kepada anak.
- b. Orang tua memberikan penghargaan.  
Orang tua dalam memberikan penghargaan kepada anak dapat berupa memberikan pujian ataupun memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil yang diperoleh anak.
- c. Orang tua membimbing anak dalam belajar.  
Orang tua dalam membimbing anak dalam belajar dapat berupa mendampingi anak ketika belajar, membimbing anak ketika belajar, membantu kesulitan belajar anak.
- d. Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenteram dan harmonis.  
Menciptakan suasana rumah yang tenteram dan harmonis dilakukan orang tua dengan tujuan agar dapat menunjang kegiatan belajar anak sehingga anak merasa nyaman ketika belajar di rumah.
- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.  
Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak meliputi penyediaan fasilitas yang dapat menunjang anak dalam kegiatan belajar.

## E. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri baik berasal dari diri maupun luar diri untuk melakukan suatu kegiatan. Sardiman (2011: 73) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu dan motivasi dijelaskan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut menurut Mc Clelland, D.C. (1985) mengatakan bahwa:

*“human motivation is a recurrent concern for a goal state or condition as measured in fantasy which drives, directs and select the behavior of the Individual.”* Artinya: Motivasi manusia adalah perhatian berulang untuk keadaan atau kondisi tujuan yang diukur dalam fantasi yang mendorong, mengarahkan dan memilih perilaku individu.

Selanjutnya Mc Clelland memfokuskan motivasi menjadi 3 bagian yaitu Need for Achievement (N Ach), Need for Affiliation (N Aff) and Need for Power (N Pow). Sejalan dengan pendapat di atas, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk belajar.

Motivasi terdiri atas 3 komponen utama yaitu: kebutuhan, dorongan dan kenyataan. Suatu kebutuhan terjadi pada diri jika terdapat ketidakseimbangan antara apa yang diharapkan dan apa yang dimiliki. Dorongan merupakan gerakan jiwa yang bertujuan pada pemenuhan harapan dan tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari motivasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan aktivitas atau segala sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang memengaruhi, termasuk motivasi. Perhatian orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat bagi peserta didik. Menurut Sardiman (2010: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Uno (2013: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung terjadinya motivasi belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan mental yang muncul, baik dari dalam diri maupun luar diri untuk melaksanakan aktivitas belajar demi mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tujuan belajar akan tercapai secara optimal apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat terlihat dengan adanya keinginan untuk sukses, semangat yang tinggi serta adanya tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai.

### 3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011: 152) menjabarkan ada beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar  
Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak sehingga terdorong untuk belajar. Apabila diri sudah termotivasi, pada saat itulah akan melakukan aktivitas belajar dalam waktu tertentu, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong diri untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam aktivitas belajar  
Peserta didik yang memperoleh motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat, karena bertujuan untuk meraih cita-cita dan ilmu yang tinggi bukan mengharapkan pujian semata. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik tanpa dukungan intrinsik cenderung lebih lemah dikarenakan bermodal pengharapan dari orang lain sehingga mudah untuk terpengaruh dan berorientasi pada hadiah dan pujian.
- c. Motivasi pujian lebih baik daripada sebuah hukuman  
Memberikan pujian akan berarti memberikan apresiasi. Pujian yang diberikan akan menimbulkan semangat untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Sementara hukuman diberikan dengan tujuan untuk menghentikan sikap negatif pada peserta didik.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar  
Kebutuhan utama dari peserta didik adalah kebutuhan untuk memenuhi rasa keingintahuan nya, penghargaan dan perhatian yang diberikan. Sebagai pendidik yang profesional harus bijak melihat kebutuhan peserta didik agar menumbuhkan semangat dalam belajar serta memberikan apresiasi atas prestasi anak.
- e. Motivasi menghasilkan prestasi dalam belajar  
Peserta didik yang menggemari suatu pelajaran tertentu maka dengan senang hati akan mempelajari dengan tekun. Hasil yang didapat akan lebih maksimal, sehingga seberapa tinggi motivasi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sementara menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2007: 74) menyebutkan bahwa terdapat tiga elemen penting dalam motivasi yaitu:

- a. Motivasi memulai terjadinya perubahan energy pada setiap individu dan perwujudan akan terkait kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan feeling dan afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan kejiwaan, afeksi dan emosi yang bisa menentukan sikap dan perbuat manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Peran motivasi sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dengan itu diperlukan penanaman prinsip-prinsip motivasi belajar supaya lebih optimal. Ada beberapa prinsip motivasi belajar menurut para ahli seperti yang sudah di jelaskan di atas antara lain motivasi sebagai dasar penggerak, motivasi pujian lebih baik daripada sebuah hukuman, motivasi menghasilkan prestasi dan motivasi timbul karena sebuah tujuan.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi adalah aspek yang memengaruhi keberhasilan seorang peserta didik, dengan adanya motivasi diharapkan mampu memberikan dorongan kepada diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dianggap penting dalam aktivitas pembelajaran dilihat dari aspek fungsi dan manfaatnya. Hamalik (2013: 161) mendeskripsikan beberapa fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu aktivitas seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan kegiatan terhadap tujuan yang akan dicapai.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini belajar.

Sardiman (dalam Lestari 2020: 8) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dari setiap aktivitas yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

Menurut Djamarah (2011: 157) ada fungsi motivasi dalam belajar yakni sebagai berikut.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas diketahui bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan arah seseorang agar lebih baik lagi dalam melakukan proses pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi yang tinggi dari orang tua dan pendidik akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

## **5. Bentuk Bentuk Motivasi Belajar**

Adapun macam atau bentuk motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut.

- a. **Motivasi Intrinsik**  
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2018: 89-90).
- b. **Motivasi Ekstrinsik**  
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya (Sardiman, 2018: 89-91). Oleh sebab itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar agar bersemangat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah.

Pernyataan di atas sependapat dengan yang dikemukakan oleh Syah (2010: 53) bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangkan dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, pendidik dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan semua dorongan perasaan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar karena menyenangkan pelajaran dan kebutuhan terhadap materi untuk cita-cita di masa mendatang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan perasaan yang berasal dari luar individu yang memengaruhi proses belajarnya yang berupa pujian atas pencapaian prestasi yang diberikan oleh pendidik dan pemberian hadiah oleh orang tua berkat hasil belajar yang optimal.

## **6. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan baik secara internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada dasarnya dengan indikator yang mendukung. Sardiman (2012: 83) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dicirikan sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita – cita masa depan.

Menurut Handoko (2010: 59) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Indikator motivasi belajar yang sudah di jelaskan di atas sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Peneliti menggunakan indikator motivasi belajar dari Uno (2013: 23) yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil  
Sub indikator meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham, memperhatikan penjelasan pendidik, rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan teliti.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  
Sub indikator meliputi kemauan untuk belajar, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. **Abidin, et al (2021)** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS memberikan kontribusi sekitar 60,8%, pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , koefisien regresi untuk X1 adalah 0,365 dan X2 adalah 0,571 dan konstanta adalah -6,080, dengan demikian persamaan regresinya adalah  $= -6,080 + 0.365 + 0,571$ .
2. **Putri dkk (2020)**  
 Penelitian dengan judul “ Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar  $r_{hitung} 0,914 > 0,294 r_{tabel}$  dengan tingkat hubungan sangat kuat, taraf signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Desa Tegal Sawah Tahun Ajaran 2020/2021.
3. **Palittin, dkk (2019)**  
 Hasil penelitian diperoleh nilai uji korelasi -0,08 yang berada pada interval koefisien sangat rendah sedangkan koefisien determinan 0,74. Nilai  $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04$ . Hal itu menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VSD Inpres Muting 7 Kecamatan Muting, Kabupaten Merauke.

#### G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan acuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2020: 283) kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir berguna untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi antar variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Penjelasan pada kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan

secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perhatian orang tua dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik

### **1. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar seseorang peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan mental yang muncul, baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Pendidik harus mampu membangkitkan motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik, dengan adanya motivasi, peserta didik akan merasa bersemangat untuk belajar dan antusias mengikuti pelajaran dan merasa terdorong untuk memahami materi-materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Motivasi ini diberikan untuk memberikan arah pada proses belajar dan menjaga semangat belajar, agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

### **2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Perhatian orang tua merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan bantuan terhadap anaknya, mendorong dan membimbing belajar serta memperhatikan keperluan alat penunjang belajar untuk pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua termasuk komponen penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Pada usia sekolah dasar anak belum dapat sepenuhnya mempersiapkan semua yang diperlukan untuk aktivitas belajarnya. Di sinilah peran orang tua diperlukan untuk membantu kesiapan belajar anaknya sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin tinggi juga hasil belajar anak.

### **3. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

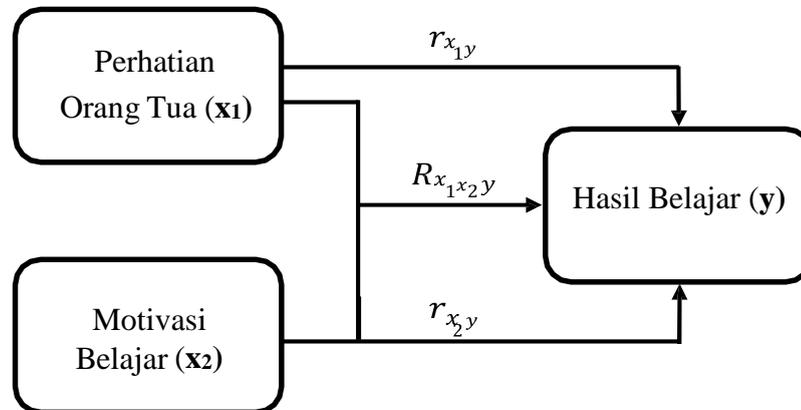
Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam kurun waktu tertentu yang kemudian diukur dengan alat evaluasi. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar karena mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu motivasi belajar dan perhatian orang tua. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan memperoleh perhatian dari orang tua, maka akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi akan mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam kegiatan belajar dan selalu siap untuk melakukan proses pembelajaran. Peserta didik akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

#### **H. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis yang digunakan. Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas/independent (X) dan variabel terikat/dependent (Y)

Berdasarkan penjabaran berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$x_1$  = Perhatian Orang Tua

$x_2$  = Motivasi Belajar

$y$  = Hasil Belajar

$r_1$  = Koefisien Korelasi antara  $x_1$  dan  $y$

$r_2$  = Koefisien Korelasi antara  $x_2$  dan  $y$

$R_{12}$  = Koefisien Korelasi antara  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $y$

→ = Hubungan

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sudaryono (2018: 86) mengatakan *ex post facto* berarti setelah kejadian dan menyelidiki permasalahan dengan mempelajari setiap variabel. Penelitian korelasi adalah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **B. Setting Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jumlah 234 peserta didik.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### **3. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen pengumpul data pada subjek yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dan perhatian orang terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat
8. Interpretasi hasil perhitungan data penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2020: 80) populasi adalah subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Hardani (2020: 361) populasi merupakan keseluruhan objek digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang berjumlah 234 peserta didik, terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Berikut data peserta didik yang menjadi populasi penelitian:

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023**

| No.           | Kelas       | Jumlah siswa |
|---------------|-------------|--------------|
| 1.            | Harun AS    | 33           |
| 2.            | Ilyas AS    | 34           |
| 3.            | Ilyasa AS   | 32           |
| 4.            | Sulaiman AS | 33           |
| 5.            | Yunus AS    | 34           |
| 6.            | Zulkifli AS | 32           |
| 7.            | Daud AS     | 36           |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>234</b>   |

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hardani (2020: 362) sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling. Dapat disimpulkan bahwa, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Taraf kesalahan 5% dan jumlah populasi 234 peserta didik. Adapun rumus pengambilan sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d2 = Presisi (ditetapkan 5% atau 0,05)

Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Perhitungan sampel dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{234}{234 \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{234}{1,585} = 148,63 = 149$$

$$\text{Presentase } \frac{148}{234} \cdot 100\% = 63,24\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, sampel berjumlah 149 atau 63,24% responden peserta didik. Selanjutnya jumlah anggota sampel tiap sub populasi ditentukan dengan rumus berikut.

**Tabel 3. Data jumlah Sampel Peserta Didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Ajaran 2022/2023**

| No. | Kelas       | Jumlah Sampel             |
|-----|-------------|---------------------------|
| 1.  | Harun AS    | $(33:234) \cdot 148 = 21$ |
| 2.  | Ilyas AS    | $(34:234) \cdot 148 = 21$ |
| 3.  | Ilyasa AS   | $(32:234) \cdot 148 = 21$ |
| 4.  | Sulaiman AS | $(33:234) \cdot 148 = 21$ |
| 5.  | Yunus AS    | $(34:234) \cdot 148 = 21$ |
| 6.  | Zulkifli AS | $(32:234) \cdot 148 = 21$ |
| 7.  | Daud AS     | $(36:234) \cdot 148 = 23$ |
|     | Jumlah      | 149                       |

Jadi sampel yang digunakan adalah 149 responden peserta didik.

#### E. Variabel Penelitian

Penelitian harus memiliki sebuah variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2020: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2020: 39) variabel bebas (independent) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan perubahan, sedangkan variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berikut uraian penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian adalah perhatian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2).

## **F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

- a. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri seseorang akibat suatu interaksi pembelajaran dan tindakan mengajar yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu kemudian diukur menggunakan alat evaluasi.
- b. Motivasi belajar adalah dorongan mental yang muncul, baik dari dalam diri maupun luar diri untuk melaksanakan aktivitas belajar demi mendapatkan hasil belajar yang optimal.
- c. Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh orang tua dengan memberikan dorongan, bimbingan dan memperhatikan alat penunjang belajar agar anak mendapatkan prestasi yang optimal.

### **2. Definisi Oprasional**

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar mampu memberikan penafsiran dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a. Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil Belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri seseorang akibat suatu interaksi pembelajaran dan tindakan mengajar yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu kemudian diukur menggunakan alat evaluasi.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar penilaian akhir semester mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV pada semester ganjil.

**b. Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh orang tua dengan memberikan dorongan, bimbingan dan memperhatikan alat penunjang belajar agar anak mendapatkan prestasi yang optimal. Adapun indikator yang digunakan yakni: (1) Orang tua memberikan dorongan belajar kepada anak, (2) Orang tua memberikan penghargaan, (3) Orang tua membimbing anak dalam belajar, (4) Orang tua menciptakan suasana rumah yang tentram dan harmonis, (5) Orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

**c. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang muncul, baik dari dalam diri maupun luar diri untuk melaksanakan aktivitas belajar demi mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun indikator yang digunakan yakni: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama pada sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2020: 142) menjelaskan bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket (kuesioner) diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perhatian orang tua dan motivasi belajar

Penelitian ini akan menggunakan dua angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur perhatian orang tua dan angket kedua untuk mengukur motivasi belajar. Angket terdiri dari 30 pertanyaan dengan 5 alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaannya. Angket akan disebar sebanyak 2 kali yaitu untuk uji coba dan pada saat peneliti melaksanakan penelitian

Angket (kuesioner) dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yaitu selalu, sering, jarang kadang-kadang dan tidak pernah. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini meniadakan jawaban ragu-ragu jawaban 'ragu-ragu', karena jawaban tersebut dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan dan tidak jelas. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

**Tabel 4. Skor jawaban angket penelitian**

| Pilihan Jawaban | Skor Pernyataan |         |
|-----------------|-----------------|---------|
|                 | Positif         | Negatif |
| Selalu          | 5               | 1       |
| Sering          | 4               | 2       |
| Jarang          | 3               | 3       |
| Kadang-Kadang   | 2               | 4       |
| Tidak Pernah    | 1               | 5       |

(Sugiyono, 2015: 135)

**Tabel 5. Rubrik angket penelitian**

| Pilihan Jawaban | Keterangan  |
|-----------------|---|
| Selalu          | Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari             |
| Sering          | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu |
| Jarang          | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu |
| Kadang-kadang   | Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu |
| Tidak Pernah    | Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan            |

(Sugiyono, 2015: 135)

**Tabel 6. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Perhatian Orang Tua**

| No. | Indikator                            | Sub Indikator                   | Nomor Angket |         | Item Yang Dipakai |
|-----|--------------------------------------|---------------------------------|--------------|---------|-------------------|
|     |                                      |                                 | Positif      | Negatif |                   |
| 1.  | Memberi dorongan belajar kepada Anak | Penasihat anak                  | 10,11        |         | 10,11             |
|     |                                      | Penyemangat anak                | 1            | 4       | 1,4               |
| 2.  | Memberi Penghargaan                  | Penghargaan berupabarang        | 3            |         | 3                 |
|     |                                      | Penghargaan berupapujian        | 6            | 5       | 5,6               |
| 3.  | Membimbing anak dalam belajar        | Membantu kesulitan belajar anak | 7,8,2        | 9       | 2,7,8,9           |

|    |  |  |              |       |                 |
|----|--|--|--------------|-------|-----------------|
|    |  | Pengawasan belajaranak                   | 15,13,18     | 17    | 13,15,17, 18    |
| 4. | Menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis | Menciptakan suasana belajar yang nyaman  | 12,16        | 14    | 12,14,16        |
|    |  | Penyedia tempat belajar yang nyaman      | 21           |       | 21              |
| 5. | Menyediakan sarana dan prasarana                   | Penyedia kebutuhan dan penunjang belajar | 19,22,24, 25 | 20,23 | 19,20,23, 24,25 |

Sumber: Ahmadi dan Supriyono (2018: 85-88)

**Tabel 7. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Motivasi Belajar**

| No. | Indikator                                   | Sub Indikator                              | Nomor Angket |          | Item yang Dipakai |
|-----|---|--|--------------|----------|-------------------|
|     |   |  | Positif      | Negatif  |                   |
| 1.  | Adanya hasrat dan keinginan berhasil        | Kemauan bertanya apabila belum paham       | 7            |          | 7                 |
|     |   | Memperhatikan penjelasan pendidik          | 9,6,17       | 8,18,19  | 6,8,17,18, 19     |
|     |   | Rajin belajar secara mandiri               | 1,20         | 2        | 1,2,20            |
| 2.  | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | Kemauan untuk belajar                      | 10,14        | 11,12,15 | 10,11,12, 14,15   |
|     |   | Tanggung jawab dengan tugas yang Diberikan | 4            | 3        | 3,4               |
|     |   | Kesadaran akan pentingnya pengetahuan      | 5            | 6        | 5,6               |
| 3.  | Adanya harapan dan cita-cita masa depan     | Keinginan untuk berprestasi                | 13           |          | 13                |

Sumber: Uno (2013: 23)

#### H. Uji Coba Instrumen

Angket uji coba hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik diujicobakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

#### I. Uji Prasyarat Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba instrumen tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrument menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Pearson dalam Muncarno (2017: 57)

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r = \left( \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_{al}^2} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_{al}^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  = Reliabilitas instrumen

$\Sigma \sigma_i^2$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{al}^2$  = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x - \frac{(\sum X_i)}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = jumlah item  $X_i$

$N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{al} = \frac{\sum_{al} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

=

Keterangan:

$\sum_{total}$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikaitkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

## J. Hasil prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrument angket dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023. Responden uji coba adalah 15 Orang peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang terpilih menjadi sampel penelitian.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner (angket) Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument perhatian orang tua terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 15-1 = 14$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,532 sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,931) > r_{tabel} (0,532)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua.**

| No Item  |         | Uji Validitas |             |        | Uji Reliabilitas |             |          |
|----------|---------|---------------|-------------|--------|------------------|-------------|----------|
| Diajukan | Dipakai | $r_{hitung}$  | $r_{tabel}$ | Status | $R_{11}$         | $r_{tabel}$ | Status   |
| 1        | 1       | 0,545285      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 2        |         | -0,43151      | 0,514       | Dropp  | 0,931            |             | T.diuji  |
| 3        | 2       | 0,712184      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 4        | 3       | 0,590179      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 5        |         | -0,07955      | 0,514       | Dropp  | 0,931            |             | T.diuji  |
| 6        | 4       | 0,567028      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 7        | 5       | 0,612208      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 8        | 6       | 0,52448       | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 9        | 7       | 0,692979      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |
| 10       | 8       | 0,576572      | 0,514       | Valid  | 0,931            | 0,532       | Reliabel |

|    |    |          |       |       |       |       |          |
|----|----|----------|-------|-------|-------|-------|----------|
| 11 | 9  | 0,662485 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 12 | 10 | 0,597325 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 13 | 11 | 0,546381 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 14 | 12 | 0,543667 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 15 | 13 | 0,546733 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 16 | 14 | 0,596451 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 17 |    | 0,319685 | 0,514 | Dropp | 0,931 |       | T.diuji  |
| 18 | 15 | 0,516712 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 19 | 16 | 0,653899 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 20 | 17 | 0,552369 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 21 |    | -0,0415  | 0,514 | Dropp | 0,931 |       | T.diuji  |
| 22 | 18 | 0,653623 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 23 | 19 | 0,736318 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 24 | 20 | 0,738581 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |
| 25 | 21 | 0,647682 | 0,514 | Valid | 0,931 | 0,532 | Reliabel |

Pada tabel Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua, diketahui bahwa instrument yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner (angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument motivasi belajar terdapat 17 item pernyataan yang valid dari 20 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 15 - 1 = 14$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,532 sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,908) > r_{tabel} (0,532)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar.**

| No Item  |         | Uji Validitas |             |        | Uji Reliabilitas |             |          |
|----------|---------|---------------|-------------|--------|------------------|-------------|----------|
| Diajukan | Dipakai | $r_{hitung}$  | $r_{tabel}$ | Status | $R_{11}$         | $R_{tabel}$ | Status   |
| 1        |         | 0,458455      | 0,514       | Drop   | 0,908            |             | T.diuji  |
| 2        | 1       | 0,839562      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 3        | 2       | 0,741612      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 4        | 3       | 0,677092      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 5        | 4       | 0,538739      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 6        | 5       | 0,573488      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 7        | 6       | 0,61855       | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 8        |         | 0,472796      | 0,514       | Drop   | 0,908            |             | T.diuji  |
| 9        | 7       | 0,733873      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |
| 10       | 8       | 0,524014      | 0,514       | Valid  | 0,908            | 0,532       | Reliabel |

|    |    |          |       |       |       |       |          |
|----|----|----------|-------|-------|-------|-------|----------|
| 11 | 9  | 0,517211 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 12 | 10 | 0,582726 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 13 | 11 | 0,455183 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 14 | 12 | 0,605609 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 15 |    | 0,200536 | 0,514 | Dropp | 0,908 |       | T.diuji  |
| 16 | 13 | 0,530471 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 17 | 14 | 0,602233 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 18 | 15 | 0,683669 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 19 | 16 | 0,547031 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |
| 20 | 17 | 0,825284 | 0,514 | Valid | 0,908 | 0,532 | Reliabel |

Pada tabel Uji Validitas Instrumen motivasi belajar, diketahui bahwa instrument yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20.

## K. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = banyaknya kelas Interval

Sumber: Riduwan (2014: 132)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan nilai  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJKE$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu  $dk$  pembilang ( $k - 2$ ) dan  $dk$  penyebut ( $N - k$ ).

Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel  
 X = Skor variabel X  
 Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan  
 r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 54)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan.

$$F_h = \frac{R / k}{( - R ) / ( - k - )}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut.

Ha:  $r \neq 0$  dan Ho:  $r = 0$

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a.  $r_1$  yaitu hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut.  
 Ha :  $r \neq 0$  terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.  
 Ho :  $r = 0$  tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
- b.  $r_2$  yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut.  
 Ha :  $r \neq 0$  terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

$H_0 : r = 0$  tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

- c.  $R_{1\ 2}$  yaitu hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$  terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

$H_0 : r = 0$  tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,74. Hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,8 berada pada kriteria “kuat”
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,61 berada pada kriteria “kuat”
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,74 berada pada kriteria “kuat”

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, makasaran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta didik  
Peserta didik diharapkan untuk selalu semangat mengikuti pembelajaran dan berani menanyakan kepada pendidik apabila ada

materi yang belum dipahami, serta meningkatkan motivasi belajar dan meminta bimbingan dari orang tua sehingga diharapkan meningkatnya hasil belajar.

sehingga diharapkan meningkatnya hasil belajar.

## 2. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan anak dan melakukan pendampingan kepada anak dalam belajar, maka dari itu diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian serta memberikan penunjang dalam anak belajar di rumah dan mengapresiasi pencapaian hasil belajar anak.

## 3. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, gambaran dan masukan bagi peneliti lain, selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Dyah Rachmadani, Galih Mahardika Christian Putra, Deni Setiawan. 2021. Relation Between Parent's Attention and Learning Motivation With Social Science Learning Outcome. *In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*. 556 (1): 59-63.
- Ahmadi dan Supriyono. 2018. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Albertus, Aidit. 2021. *Hasil Survei: Berikut Masalah Orangtua Dampingi Anak*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com). diakses pada 28 November 2021.
- Afrizal, Ali Subhan. 2015. Aplikasi Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Multimedia Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar Kelas I (Satu). *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)*, III(2): 10–21.
- Amir, Almira. 2014. *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*. *Forum Paedagogik*, VI(1): 72–89.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2. Bumi Aksara, Jakarta.
- Chatib, M. 2012. *Orangtuanya Manusi: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Setiap Fitrah Manusia*. Kaifa, Bandung.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dinasyahri, W. R., Edi Kurniawan, Tisrin Maulina Dewi dan Muhiri. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A Di Karimun. *Jurnal Minda*, 1 (1): 19-30.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Endriani, A. 2018. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok

- Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Realita: Jurnal Bimbingan Konseling*. 1 (2): 104-11
- Fauzi, A. dan Ali Sunarso. 2021. *Relationship Between Parental Attention and Study Habits with Social Studies Learning Outcomes*. *Elementary School Teacher*. 5 (2): 1-5.
- Ferismayanti. 2020. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. LPMP Lampung.
- Fuadi, Rahmi, Rahmah Johar dan Said Munzir. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika Matematika*, 3(1): 47–54.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko, Martin. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Hardani, Dhika Juliana Sukmana dan Helmina Andriani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Hayati, A. N. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Basic Education*. 5 (13): 1-224.
- Ichsan, F., dan Ulya, I. 2021. *Developing Educative Tik Tok Content as Writing Teaching Media of Hortatory Exposition Text*. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*. 1 (1): 419-428.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Kunaini, Ahmad. 2017. *Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah*. *Jurnal Pedagogi*. 4 (2): 149-150.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa*

*Sekolah Dasar*. Deepublish, Yogyakarta.

- Listiadi, A., dan Doctor, EE. 2021. The Role of Learning Motivation in Mediating Learning Outcomes. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 11 (2): 98-105.
- Mahmudi, Joko sulianto, ikha Listyarini. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3 (1): 122-129
- McClelland, D.C. 1985. *Human Motivation*. Pers Universitas Cambidge, New York.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nugroho. 2020. The Relationship Between Parents' Learning Motivation and Socio-Economic Status with Science Learning Achievement. *Journal of Primary Education*. 9 (1): 518-526.
- Palittin, dkk. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (1): 101-109.
- Putri. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ekolah Dasar Indonesia*. 1 (1): 30-40.
- Santiarini,R. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 9 (2), 109-114.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.